



248610800046 Moh Ra'i.

4%
Suspicious texts



- < 1% Similarities
 - 0 % similarities between quotation marks
 - 0 % among the sources mentioned
- < 1% Unrecognized languages
- 3% Texts potentially generated by AI

Document name: 248610800046 Moh Ra'i..pdf	Submitter: UMSIDA Perpustakaan	Number of words: 4,459
Document ID: 9d981ff1933928daecc4eca34e205994b1408bed	Submission date: 1/26/2026	Number of characters: 37,180
Original document size: 155.78 KB	Upload type: interface	
	analysis end date: 1/26/2026	

Location of similarities in the document:



Source

Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Dhiwanti Puspa Putih Wardani_074_Cek Plagiasi_13_FIX.docx Dhiwan... #9c7ff0 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)

Points of interest

Pendahuluan

Mutu pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya mampu melaksanakan pembelajaran secara administratif, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kinerja guru memiliki kontribusi langsung terhadap mutu sekolah dan capaian pembelajaran peserta didik (Agustina et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan Kepala sekolah perlu melibatkan, berbagai pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan masyarakat, untuk membangun sinergi positif dalam pendidikan (Akhmad, 2020). Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari strategi peningkatan kinerja guru secara sistematis. Dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat menginspirasi dan membimbing guru untuk mencapai standar kinerja yang lebih tinggi (Ayu et al., 2024).

Dalam penelitian ini, kinerja guru dipahami sebagai pelaksanaan tugas profesional guru dalam konteks pembelajaran, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, kedisiplinan kerja, serta tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas akademik di sekolah. Kinerja guru tidak di maknai sebagai capaian kuantitatif semata, melainkan sebagai praktek profesional yang di jalankan guru dalam keseharian berdasarkan arahan, pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan bahwa, kinerja guru merupakan refleksi dari profesionalisme dan komitmen guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di satuan Pendidikan.

Dalam konteks organisasi sekolah, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengelola sumber daya manusia, khususnya guru. Sebagaimana di sampaikan oleh (Rindaningsih, 2012), kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja, disiplin, dan komitmen profesional guru. Kepala sekolah di tuntut memiliki kompetensi manajerial yang baik, mampu menghadapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, atau kondisi eksternal seperti pandemi, dan tetap focus pada peningkatan kualitas Pendidikan secara menyeluruh (Anisah & Rindaningsih, 2025). Lembaga Pendidikan memperhatikan system kompensasi yang adil dan transparan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan stabilitas kinerja guru tidak tetap.

Peneliti terdahulu (Pearson, 2019) mengatakan kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif cenderung berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendorong peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan teknologi model pembelajaran yang sesuai dengan percepatan kemajuan teknologi dapat menghubungkan pembelajaran didalam dan diluar kelas. (Rindaningsih et al., 2019). Berbagai kajian empiris telah membahas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan pendekatan yang beragam.

Sebagian penelitian menempatkan kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang berperan dalam pembinaan profesionalisme guru (Barat et al., 2021), namun demikian kajian yang mengkaji peran kepala sekolah secara lebih komprehensif, khususnya dalam mengaitkan fungsi supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah (Barat et al., 2021), sementara penelitian lain menekankan peran kepala sekolah sebagai motivator dan penggerak perubahan di sekolah (Islam et al., 2021). sejalan dengan temuan tersebut, (Guskey, 2002) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap iklim kerja, komitmen guru, serta keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian

tersebut masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan konteks kebijakan pendidikan terkini, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Seiring perkembangan kebijakan Pendidikan menuntut kepala sekolah untuk memiliki kapasitas kepemimpinan yang adaptif dan transformatif. Kepala sekolah tidak hanya dituntut menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman (Rindaningsih et al., 2019). Dalam kerangka tersebut kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berfokus pada penguatan praktek pedagogis melalui supervise akademik yang berkelanjutan, pemberdayaan guru, serta penciptaan budaya reflektif di lingkungan sekolah (Zhahira, 2022). Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah yang efektif mampu memfasilitasi kolaborasi profesional antar guru, mendorong pemanfaatan data pembelajaran sebagai dasar pengambilan Keputusan, serta memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan capaian hasil belajar peserta didik (Rohmah & Rindaningsih, n.d.2023). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan mutu Pendidikan sekolah

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan kajian yang secara khusus menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dijalankan dalam konteks satuan pendidikan serta implikasinya terhadap kinerja guru (Pertama, 2024). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari kemampuannya dalam merumuskan visi sekolah, mengelola sumber daya secara strategis, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme guru (Akhmad, 2020), senada juga di sampaikan (Ariya Agustin, 1 (2023) kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif berkontribusi positif terhadap motivasi kerja, komitmen organisasi, dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan kepala sekolah secara kontekstual, alami, dan holistik tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Rahayu et al., 2022), menegaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada upaya menggambarkan secara mendalam realitas sosial sebagaimana terjadi di lapangan, dengan menekankan pada perspektif subjek penelitian dan konteks tempat fenomena tersebut berlangsung (Maulana et al., 2023). Pendekatan kualitatif deskriptif dinilai relevan dalam kajian kepemimpinan pendidikan karena mampu mengungkap makna, pola interaksi, dan praktik kepemimpinan yang terjadi di lingkungan sekolah (Maulana et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki struktur kepemimpinan yang aktif dalam pengelolaan sumberdaya guru serta berupaya meningkatkan kinerja guru melalui berbagai program sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru. Kepala sekolah di wawancarai untuk memperoleh informasi terkait kebijakan kepemimpinan, strategi pembinaan guru, dan pengambilan Keputusan di sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum diwawancarai untuk menggali data

mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan pengelolaan pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan utama untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja mereka dalam proses pembelajaran (Chivanga et al., 2021). Guru merupakan aktor kunci dalam pelaksanaan kebijakan dan praktik kepemimpinan di tingkat sekolah, sehingga pengalaman dan persepsi guru menjadi sumber data yang valid untuk memahami efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (Ginanjari & Purwanto, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru untuk menggali pengalaman, pandangan, serta praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Candra Susanto et al., 2024). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, interaksi kepala sekolah dengan guru, pelaksanaan supervisi akademik, serta kondisi lingkungan kerja di sekolah (Saefullah, 2024). Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku kepemimpinan dan budaya kerja sekolah. Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi program kerja kepala sekolah, rencana supervisi, akademik, hasil penilaian kinerja guru, jadwal pembelajaran, notulen rapat guru, serta dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi antara kebijakan tertulis dan praktik kepemimpinan yang dilaksanakan di sekolah (Chávez Arcega, 2010). Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara simultan dan berkelanjutan untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Desimone, 2009). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi



Dhiwanti Puspa Putih Wardani_074_Cek Plagiasi_13_FIX.docx | Dhiwanti Puspa Putih Wardani_074_Cek Plagiasi_13_FIX

♥ Comes from my group

sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru serta memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

untuk memastikan kredibilitas temuan

penelitian (Istijarti, 2023). Triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meminimalkan bias peneliti dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

Baik, Saya Fahami sepenuhnya : Pembahasan harus di kunci ketat pada satu tujuan penelitian, yaitu Menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk menjaga ketajaman analisis fenomenologis, saya perbaiki pembahasan dengan subbab, bukan untuk teori, tetapi untuk mengorganisasi pengalaman riil di lapangan (Wawancara-observasi- dokumentasi). Tidak ada penambahan referensi, dan teori hanya di pakai sebagai penguat setelah temuan.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengarahkan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan menjalankan peran kepemimpinan sebagai pengarah kinerja guru secara langsung dan berkelanjutan. Peran ini tercermin dari keterlibatan aktif kepala sekolah dalam memberikan arahan yang jelas terkait pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan kerja, serta pemenuhan tanggung jawab profesional guru (Anggraini et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara rutin menyampaikan arahan tidak hanya dalam forum resmi, seperti rapat sekolah atau pertemuan kerja, tetapi juga melalui komunikasi informal yang

berlangsung dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Pola komunikasi ini memungkinkan

terjalinnnya hubungan yang lebih dekat dan terbuka antara kepala sekolah dan guru.

Guru mengungkapkan bahwa kehadiran kepala sekolah dalam memberikan arahan secara langsung membantu mereka memahami prioritas kerja dan standar kinerja yang diharapkan oleh sekolah. Arahan yang disampaikan secara konsisten memberikan kejelasan mengenai tujuan dan arah kerja guru, sehingga mereka dapat menyesuaikan pelaksanaan tugas pembelajaran dengan kebijakan dan visi sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai figur yang hadir dan terlibat dalam proses kerja guru sehari-hari. Temuan hasil observasi memperkuat hasil wawancara tersebut. Kepala sekolah terlihat aktif memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas serta menindaklanjuti temuan lapangan dengan memberikan arahan yang bersifat solutif. Tindak lanjut yang dilakukan tidak berorientasi pada pencarian kesalahan, melainkan pada upaya membantu guru menemukan solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini mencerminkan praktek kepemimpinan yang menentukan supervise sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional, bukan sekadar bentuk pengawasan administrative (Solechan et al., 2023). Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa arahan dan pemantauan yang dilakukan di fahami sebagai bentuk pendampingan yang konstruktif. Guru merasa didukung dan dihargai dalam menjalankan tugas profesionalnya, sehingga tidak muncul rasa tertekan atau terawasi secara berlebihan. Hal ini penting karena persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi sikap, motivasi, dan komitmen mereka dalam bekerja. Ketika guru memandang kepemimpinan sebagai bentuk dukungan, mereka cenderung lebih terbuka terhadap masukan yang lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas kinerja. Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan kinerja guru melalui kepemimpinan komonikatif dan kontekstual.

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut, di mana kepala sekolah terlihat aktif memantau pelaksanaan pembelajaran dan menindaklanjuti temuan lapangan dengan arahan yang bersifat solutif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipersepsikan guru sebagai bentuk pendampingan, bukan sekadar kontrol administratif. Sementara itu, kepemimpinan yang kontekstual tercermin dari kemampuan kepala sekolah menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya dengan kondisi nyata yang dihadapi guru dan sekolah (Farhan et al., 2024). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga ditandai oleh orientasi pada pemecahan masalah. Arahan yang diberikan tidak bersifat instruktif semata, tetapi disertai dengan diskusi dan refleksi bersama untuk menemukan solusi yang paling sesuai dengan konteks pembelajaran (Widodo, 2018). Pendekatan ini membuat guru merasa dihargai sebagai profesional yang memiliki kapasitas untuk berkembang, bukan sekadar pelaksana kebijakan. Praktek kepemimpinan yang menekankan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan terbukti mampu menumbuhkan kepercayaan, motivasi, dan kometmen guru terhadap tugas profesionalnya.

Dalam jangka Panjang, kepercayaan dan komitmen tersebut menjadi modal penting bagi sekolah dalam menjaga konsistensi kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang di persepsikan sebagai proses pengembangan profesional yang konstruktif juga mendorong guru untuk lebih reflektif dan terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada arahan langsung, komonikasi terbuka, dan pendampingan berkelanjutan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada

penguatan hubungan kerja dan iklim sekolah yang positif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan

Pendidikan secara keseluruhan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Temuan Penelitian Mengungkapkan Bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan berperan

sebagai motivator bagi guru melalui pendekatan personal dan pemberian apresiasi. Berdasarkan hasil

wawancara, guru menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan non-material. Seperti

pengakuan atas kinerja guru dalam rapat sekolah dan pemberian kepercayaan untuk mengelola kegiatan

akademik tertentu. Bentuk apresiasi ini dipahami guru sebagai penguatan moral yang berdampak

pada peningkatan semangat kerja dan komitmen profesional.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, kinerja guru dalam penelitian ini tercermin melalui praktik

perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, kedisiplinan dalam

menjalankan tugas (Febriansyah, Lukmansyah, Dian; Hartanto, Rudi; Kurniawan, 2016), serta tanggung

jawab guru terhadap tugas-tugas akademik di sekolah (Nilda et al., 2021). Keempat aspek tersebut muncul

secara nyata dalam pengalaman guru dan praktik kepemimpinan kepala sekolah yang diamati selama

penelitian, sehingga kinerja guru dipahami sebagai praktik profesional yang bersifat kontekstual dan tidak

terpisah dari kepemimpinan kepala sekolah

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan emosional kepada guru yang mengalami kesulitan

dalam menjalankan tugas, baik terkait pembelajaran maupun administrasi. Guru merasakan bahwa kepala

sekolah tidak bersikap menghakimi, tetapi berusaha memahami kondisi yang dihadapi guru. Pendekatan ini

mendorong guru untuk tetap berupaya meningkatkan kualitas kinerja meskipun menghadapi keterbatasan.

Temuan ini menguatkan penelitian yang menekankan bahwa motivasi kerja guru sangat dipengaruhi oleh

gaya kepemimpinan kepala sekolah (Pitriyani, 2023).

Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik tampak nyata, dalam praktik supervise pembelajaran

yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi dan

dokumentasi, supervise akademik dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kunjungan kelas,

pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta diskusi tindak lanjut setelah supervise dilaksanakan. Pola

supervise ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak menjalankan supervise secara incidental, melainkan

sebagai bagian dari program pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan (Masfufah & Rindaningsih,

2024). Perencanaan supervise yang jelas memungkinkan kepala sekolah memantau pelaksanaan

pembelajaran secara lebih terarah serta memberikan umpan balik yang relevan dengan kebutuhan guru.

Guru menyampaikan bahwa supervise yang dilakukan tidak difahami sebagai bentuk penilaian, tetapi

lebih sebagai sarana pembinaan profesional untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Persepsi positif

guru terhadap supervise ini menunjukkan adanya perubahan paradigma supervise dari pendekatan control

menuju pendekatan pendampingan. Dalam prakteknya, kepala sekolah berupaya menciptakan suasana

supervisi yang dialogis dan terbuka. Sehingga guru merasa nyaman untuk mendiskusikan kelebihan dan

kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan tanpa rasa tertekan.

Guru juga menyatakan bahwa umpan balik yang diberikan kepala sekolah bersifat konstruktif dan membantu

mereka melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Umpan balik tersebut tidak hanya menyoroti

aspek yang perlu diperbaiki, tetapi juga mengapresiasi kekuatan dan upaya guru dalam melaksanakan

pembelajaran. Pendekatan ini mendorong guru untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam

mengembangkan kompetensi profesionalnya (Ajepri et al., 2022). Refleksi yang dilakukan Bersama kepala sekolah menjadi ruang pembelajaran bagi guru untuk mengevaluasi strategi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan. Lebih lanjut hasil supervisi dimanfaatkan sebagai dasar untuk perbaikan perencanaan pembelajaran pada periode berikutnya. Guru menggunakan temuan supervisi untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran, menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan hasil supervisi secara berkelanjutan menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak berhenti pada tahap observasi, tetapi dilanjutkan dengan tindak lanjut yang kongkret dan aplikatif.

Praktik supervisi akademik yang demikian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadikan supervisi sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kinerja guru. Supervisi diposisikan sebagai proses pembelajaran bersama yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.



Pendekatan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru.

Supervisi yang efektif ditandai oleh adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang humanis, serta tindak lanjut yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik tidak hanya berkaitan dengan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan dan pendampingan profesional bagi guru. Ketika supervisi dilaksanakan secara konstruktif dan berkelanjutan, guru cenderung memandangnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Kondisi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendorong Adaptasi Guru Terhadap Perubahan Kebijakan.

Dalam konteks implementasi kurikulum Merdeka, kepala sekolah memegang peran strategis dalam mendorong guru untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebijakan Pendidikan yang berlaku. Perubahan pada kurikulum yang menekankan pembelajaran yang berdefrensiasi, penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila, serta fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran menuntut adanya kepemimpinan sekolah yang adaptif dan responsif. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah secara aktif memberikan arahan dan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan perencanaan asesmen (Yuliana et al., 2025).



Pendampingan ini penting, mengingat tingkat pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi kurikulum merdeka masih beragam, baik dari segi pengalaman, latar belakang pelatihan, maupun kesiapan individu.

Kepala sekolah berupaya mengatasi perbedaan tingkat pemahaman tersebut dalam memfasilitasi diskusi profesional dan kegiatan berbagi praktik baik antar guru. Forum diskusi ini menjadi ruang bagi guru saling bertukar pengalaman, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta mencari solusi Bersama

dalam menerapkan kurikulum secara kontekstual. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanyaberperan sebagai pengambil kebijakan ditingkat sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru. Melalui pendekatan kolaboratif ini, kepala sekolah berusaha membangun budaya belajar dilingkungan sekolah yang mendorong refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara

berkelanjutan. Hasil dokumentasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya program sekolah yang dirancang untuk mendukung adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, seperti kegiatan pengembangan professional, karya internal, dan penyusunan perangkat pembelajaran secara kolektif.

Namun demikian, pelaksanaan program-program tersebut masih memerlukan penguatan, baik dari segi konsistensi pelaksanaan maupun keterlibatan aktif seluruh guru.

Beberapa program belum sepenuhnya berdampak optimal karna keterbatasan waktu, beban administrasi, serta tuntutan tugas lain yang di hadapi gurudalam keseharian. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dan program telah di rancang, efektivitas inplementasinya sangat bergantung pada dukungan sistemik dan pengelolaan sekolah yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks kurikulum merdeka bersifat adaftif, ditandai dengan upaya penyesuaian strategi kepemimpinan terhadap kebutuhan guru dan tuntutan kebijakan. Namun demikian, kepala sekolah masih menghadapi tantangan dalam menguptimalkan kinerja guru secara menyeluruh di tengah dinamika perubahan kebijakanpendidikan.

Tantangan tersebut menunjukkan kepala sekolah untuk tidak hanya focus pada aspek administrasi implementasi kurikulum, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan melalui pendampingan, komonikasi yang efektif, dan penciptaan iklim kerjayang mendukung inovasi pembelajaran.

Kondisi ini selaras dengan berbagai kajian yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan Pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, membangun komitmen guru, serta memastikan keterpaduan antara kebijakan, praktek pembelajaran, dan konteks sekolah (Udin et al., 2023). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan visioner menjadi factor kunci dalam memastikan bahwa kurikulum merdeka tidak hanya dipahami sebagai kebijakan formal, tapi juga diimplementasikan secara bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya program sekolah yang diarahkan untuk mendukung adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan penguatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bersifat adaptif, namun masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kinerja guru di tengah perubahan kebijakan pendidikan. Kondisi ini selaras dengan kajian yang menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan (Rindaningsih 1 da, Al , (2024),

Tabel 1 keterkaitan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

Peran
Kepemimpinan
kepala sekolah
Indicator
kinerja guru
yang
tercermin

Uraian temuan dalam pembahasan Bagian

pembahasan

Pengarahan dan

pengambilan

keputusan

Perencanaan

pembelajaran

Kepala sekolah memberikan arahan terkait

perangkat penyusunan pembelajaran sehingga

guru mampu merencanakan merencanakan

Peran kepala

sekolah dalam

mengarahkan

kegiatan belajar sesuai kebijakan sekolah dan

kebutuhan anak didik

kinerja guru

Mutivasi dan

komonikasi

kepemimpinan

Pelaksanaan

pembelajaran

Guru menunjukkan keterlibatan aktif dalam

proses pembelajaran sebagaidampak dari

dorongan, kepercayaan dan komonikasi yang

di bangun oleh kepala sekolah

Peran kepala

sekolah sebagai

motivator

Supervisi

akademik

Perencanaan

dan

pelaksanaan

pembelajaran

Supervisi di lakukan melalui pengamatan kelas

dan umpan balik yang mendorong guru

memperbaiki perencanaan serta pelaksanaan

pembelajaran secara berkelanjutan.

Peran kepala

sekolah dalam

supervise

akademik

Adaptasi	
kebijakan	
Pendidikan	
Kedisiplinan	
kerja guru	
Guru menyesuaikan pola kerja dan	
pembelajaran dengan kebijakan yang berlaku	
sebagaimana bentuk kepatuhan terhadap arahan dan	
regulasi sekolah	
Kepemimpinan	
kepala sekolah	
dalam adaptasi	
kebijakan	
Penguatan	
budaya kerja	
sekolah	
Tanggung	
jawab	
akademik guru	
Kepala sekolah menumbuhkan budaya kerja	
yang mendorong guru menjalankan tanggung	
jawab akademik secara konsisten dalam	
kegiatan pembelajaran dan administrasi	
Pendidikan	
Tantangan dan	
hambatan	
kepemimpinan	
kepala sekolah	

Tabel 1 menyajikan sintesis keterkaitan antara peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang muncul dalam keseluruhan pembahasan penelitian ini. Tabel tersebut tidak dimaksudkan sebagai alat pengukuran kuantitatif, melainkan sebagai upaya integratif untuk memperjelas bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah menjadi konteks yang membentuk kinerja guru dalam lingkungan sekolah (Anjarrini & Rindaningsih, 2022). Setiap peran kepemimpinan kepala sekolah, seperti pengarahan kerja, motivasi, supervisi akademik, dan adaptasi kebijakan, dipetakan terhadap indikator kinerja guru yang teridentifikasi dalam temuan penelitian.



Hasil sintesis menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru tidak berdiri sendiri, melainkan di pengaruhi oleh arahan dan supervise kepala sekolah yang bersifat berkelanjutan. Selain itu, kedisiplinan kerja dan tanggung jawab akademik guru juga berkaitan erat dengan kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan kebijakan Pendidikan serta membangun budaya kerja yang kondusif di

sekolah (Saman & Hasanah, 2024). Dengan demikian, kinerja guru dalam penelitian ini dipahami sebagai praktik professional yang berkembang dalam relasi kepemimpinan, bukan semata-mata sebagai kemampuan individu guru (Permatasari et al., 2023).

Melalui penyajian tabel ini, pembahasan menjadi lebih terstruktur dan menunjukkan kesinambungan antara temuan empiris dan kerangka konseptual yang telah dibangun pada bagian pendahuluan. Tabel 1 sekaligus

menegaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan dua aspek yang saling terkait secara kontekstual dalam praktik pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Tabel 2 kinerja guru

Indikator

kinerja

Guru

Bagian pembahasan

yang mencerminkan

Aktifitas/atau bukti riil dari SMP Muhammadiyah 1

Pamekasan

Perencanaan

Pembelajaran

Kepala sekolah

memberikan arahan dalam

perencanaan

Kegiatan pameran karya seni kelas 9 menunjukkan

implementasi perencanaan pembelajaran terpadu dan kreatif

yang didukung

pimpinan sekolah

Pelaksanaan

pembelajaran

Supervisi dan dukungan

kepala sekolah

Guru melaksanakan pembelajaran kreatif yang di pantau dan

didukung melalui kegiatan sekolah (Mis, Nonton Film

edukatif , kegiatan hari Pendidikan nasional

Kedisiplinan

kerja

Komunikasi dan motivasi

guru oleh kepala sekolah.

Kegiatan sekolah yang terstruktur dan mengikuti kalender

Pendidikan menunjukkan bahwa guru bekerja sesuai arahan

lingkungan sekolah.



Tanggung

jawab

akademik

Keterlibatan dalam

kegiatan akademik dan

dokumentasi

pembelajaran

Partisipasi sekolah dalam perayaan hari Pendidikan nasional

dan

kegiatan pembelajaran lefektif.

Berdasarkan tabel indikator kinerja guru, terlihat bahwa kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, tercermin melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, pada aspek perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan kemampuan merancang pembelajaran yang terpadu dan kreatif. Hal ini tercermin dari kegiatan pameran karya seni siswa kelas 9, yang mengindikasikan adanya perencanaan pembelajaran yang matang serta dukungan kepala sekolah dalam memberikan arahan terhadap program akademik sekolah. Perencanaan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga di arahkan pada pengembangan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan proses belajar mengajar secara kreatif dan partisipatif. Pelaksanaan ini tidak lepas dari supervise dan dukungan kepala sekolah yang memantau jalannya pembelajaran melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti penutaran film edukatif dan peringatan hari Pendidikan nasional. Kegiatan tersebut menjadi ruang aktualisasi guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna (Rohmah & Rindaningsih, n.d.). Selanjutnya, kedisiplinan kerja guru tercermin dari keteraturan kegiatan sekolah yang mengikuti kalender Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan motivasi yang dibangun kepala sekolah mendorong guru bekerja sesuai dengan aturan dan tanggung jawab profesionalnya. Adapun

tanggung jawab akademik guru tampak melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik dan dokumentasi pembelajaran, khususnya dalam partisipasi kegiatan nasional dan pembelajaran reflektif yang diselenggarakan sekolah.

Tantangan Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru

Peneliti ini mengungkapkan adanya tantangan nyata yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru, terutama berkaitan dengan tingginya beban administrasi dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa, berbagai tuntutan administrative, seperti penyusunan laporan, pengisian dokumen penilaian, serta pemenuhan kewajiban administrative lainnya, seringkali menyita waktu dan energi yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Kondisi ini berdampak pada kekurangan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi pedagogis, mengembangkan strategi pembelajaran kreatif, serta menyesuaikan praktek pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik

Dalam menghadapi kondisi tersebut, kepala sekolah berupaya melakukan pengaturan tugas secara fleksibel dengan menyesuaikan dengan pembagian beban kerja guru dan mengoptimalkan pengelolaan waktu kegiatan sekolah. Upaya ini dilakukan agar guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk fokus pada pengembangan pembelajaran. Selain itu, Kepala sekolah juga memberikan pendampingan personal kepada

guru, baik melalui komunikasi informal maupun pertemuan individual, sebagai bentuk dukungan profesional dan emosional. Pendekatan ini, bertujuan untuk memahami secara langsung kendala yang dihadapi guru serta memberikan solusi yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Meskipun berbagai upaya tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi seluruh kendala yang ada, guru menilai bahwa pelatihan dan dukungan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas profesional. Guru merasa bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai atasan administratif, tetapi juga sebagai mitra yang memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa, hubungan interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru berperan penting dalam kinerja guru, terutama dalam situasi kinerja yang penuh dengan tuntutan dan keterbatasan.

Hal ini sejalan dengan rujukan (Okvi Maharani & Ida Rindaningsih, 2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai oleh kemampuan memahami kondisi riil guru merespon dengan kebijakan dan tindakan yang suportif. Selanjutnya rujukan (Anjarrini & Rindaningsih, 2022) menyatakan bahwa dukungan kepemimpinan yang bersifat personal dan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki dan komitmen guru terhadap sekolah. Sementara itu, rujukan (Okvi Maharani & Ida Rindaningsih, 2023) menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan manajerial atau penguasaan aspek administratif, tapi juga oleh sensitivitas terhadap kebutuhan guru serta kemampuan menjalin komunikasi yang empatik dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang berorientasi pada dukungan dan pemberdayaan guru menjadi faktor kunci dalam menjaga kinerja guru di tengah di tengah kompleksitas tuntutan pekerjaan dan dinamika kebijakan Pendidikan yang terus berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Peran kepemimpinan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kebijakan formal, tapi juga melalui praktik kepemimpinan sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai pengarah kinerja guru dengan memberikan arahan yang jelas, komunikasi yang terbuka, serta pendampingan dalam pelaksanaan tugas profesional. Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang mampu meningkatkan semangat kerja dan komitmen guru. Melalui pendekatan personal, pemberian apresiasi non material, serta dukungan emosional, guru merasa dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem atau aturan, tetapi juga oleh kualitas hubungan kepemimpinan yang dibangun oleh kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai Supervisor akademik yang menjalankan supervise pembelajaran secara berkelanjutan dan bersifat pembinaan. Supervisi tidak dimaknai sebagai bentuk pengawasan yang menekankan, melainkan sebagai sarana efektif dalam perbaikan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh umpan balik yang konstruktif sehingga mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menghadapi perubahan kebijakan Pendidikan, khususnya implementasi kurikulum merdeka, kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan sifat adaptif dengan memberikan arahan dan pendampingan kepada guru. Meskipun masih terdapat tantangan berupa perbedaan pemahaman guru dan keterbatasan waktu, kepala sekolah berupaya membangun Kerjasama dan komunikasi untuk membantu guru menyesuaikan diri dengan tuntutan kebijakan. Secara keseluruhan, peneliti ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang hadir, membimbing, memotivasi, dan memahami kondisi riil guru. Kepemimpinan kepala sekolah dipahami bukan sebagai kekuasaan struktural semata, tapi sebagai praktik kepemimpinan yang kontekstual dan berorientasi pada pembinaan kinerja guru.